

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Menurut Creswell paradigma adalah cara dasar untuk memberi persepsi, berpikir, menilai, dan melakukan sesuatu dengan khusus serta visi yang jelas. Ada empat paradigma dalam penelitian yang dijabarkan oleh Creswell pertama adalah Positivisme, Paradigma Konstruktivisme. Paradigma Advokasi, dan keempat Pragmatisme.

Paradigma positivisme adalah padangan yang mengukur sebab dan akibat. Paradigma diukur secara objektif dengan menggunakan metode yang sama, dan menggunakan metode pengukuran data melalui kuantitatifm melakukan eksperimen, dan survey.

Paradigma konstruktivisme adalah suatu pandangan untuk memahami dan melakukan analisis makna pada penelitian analisis yang sistematis yang di dapatkan melalui observasi secara detail dan terhadap tindakan, ini dilakukan untuk mendapatkan interpretasi bagaimana mereka menciptakan dan mengkonstruksi dunianya (Wrench, 2013).

Penelitian ini peneliti menggunakan paradigma post-positivisme karena penelitian ingin memahami fenomena secara menyeluruh dengan cara eksplorasi fenomena tersebut menggunakan konsep yang udah ada. Paradigma post-positivisme adalah modifikasi dari positivisme. paradigma ini berfokus pada sifat subjektif dari dunia sosial dan berusaha memahaminya dalam kerangka objek penelitian. Manusia terus menerus menciptakan realitas sosial untuk berinteraksi dengan orang lain.

Secara ontologis post-positivisme memiliki ciri ontologis *critical realism*. Artinya, realitas itu ada, tetapi tidak pernah dipahami sampai sekarang. Post-positivisme bergantung pada konteks nilai, budaya, tradisi, adat istiadat dan kepercayaan, baik alam maupun manusia. Indikator yang dapat membedakan

paradigma positivis dari post-positivisme adalah bahwa post-positivisme bergantung pada proses validasi pengamatan dalam berbagai cara ( (Husin, 2013). Dalam penelitian ini selanjutnya akan menjelaskan fenomena berdasarkan data yang didapat saat di lapangan. Peneliti ingin menggambarkan bagaimana strategi pengemasan pesan pemasaran UKM Piston selama awal berdiri berdasarkan konsep dan tahapan komunikasi pemasaran.

Pendekatan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan dan menjelaskan fenomena secara utuh dengan menggunakan kata-kata, tanpa bergantung dengan sebuah angka. metodologi kualitatif merupakan suatu prosedur dalam penelitian yang menghasilkan sebuah data berupa deskriptif/kata-kata tertulis atau lisan dari individu, kemudian perilaku yang diamati. Pada pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu secara utuh (Moleong L. , 2014).

### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Heri Rahyubi metode penelitian adalah model yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar untuk mencapai proses dalam pembelajaran secara benar dan baik. Metode penelitian terbagi menjadi lima, yaitu metode kuantitatif, kualitatif, deskriptif, suvey dan ekspos facto.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan suatu cara mendeskripsikan beberapa variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dari sebuah fenomena atau gejala sosial. Rancangan yang disusun pada penelitian kualitatif masih fleksibel dan umum. Keadaan di lapangan memungkinkan penyempurnaan dan pengembangan rancangan penelitian (Sugiyono, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017).

Pada metode ini peneliti akan melaporkan hasil dari penelitiannya berdasarkan analisa data dan pandangan data yang telah di dapatkan di lapangan lalu dideskripsikan ke bentuk laporan penelitian secara lengkap dan terperinci. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan peristiwa yang akan terjadi baik itu di masa kini maupun di masa lalu. Metode ini

terbagi menjadi dua metode yaitu *Cross Sectional* (pada waktu tertentu) dan Longitudinal (sepanjang waktu).

Menurut (Cresswell, 2016) kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti permasalahan sosial dan manusia. Metode penelitian ini akan dilaporkan hasil dari penelitiannya berdasarkan analisa data dan padangan data yang telah di dapatkan di lapangan yang kemudian di deskripsikan ke bentuk laporan penelitian secara lengkap.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang tujuannya untuk mengidentifikasi atau menganalisis hasil suatu penelitian. Namun dalam metode ini, kesimpulan yang diperoleh tidak digunakan atau dibuat dalam hal luas (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2016). Kemudian, penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai sebuah penelitian dengan tujuan menganalisa fenomena-fenomena yang terlihat pada penelitian tersebut baik itu buatan alamiah, buatan manusia yang mencakup karakteristik, hubungan, aktivitas, perubahan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena satu dengan yang lain (Sukamdinata, 2017).

Penelitian ini lebih menekankan pada makna, pada dasarnya penelitian kualitatif digunakan jika masalah diduga belum jelas, dan untuk mengetahui artian atau makna yang tersembunyi, serta memahami interaksi sosial, kebenaran data, mengembangkan teori, dan untuk menganalisis sejarah perkembangan. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dikarenakan Peneliti ingin menganalisa suatu fenomena yang sedang terjadi secara mendalam berdasarkan interpretasi dari peneliti. Dalam hal tersebut, alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin menganalisa dan menghasilkan makna mengenai pengemasan pesan pemasaran pada media Instagram akun UKM @piston\_id.

### **3.3 Informan / Unit Analisis**

Informan atau unit analisis adalah seseorang yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai kondisi latar belakang dan situasi penelitian (Moleong, 2017). *Purposive Sampling* adalah suatu teknik yang

digunakan untuk memilih informan pada penelitian ini. *Purposive Sampling* adalah sebuah teknik pengambilan sampel suber daya yang sudah melalui tahap pertimbangan dan tujuan tertentu yang sebelumnya sudah ditentukan oleh peneliti. Pertimbangan yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini adalah memilih sumber data yang tepat yang memiliki seluruh pengetahuan mengenai penelitian yang akan dilakukan, sehingga informan dapat memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti (Sugiyono, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017).

Informan dalam penelitian ini adalah mereka yang berperan penting dalam melakukan perencanaan strategi pengemasan pesan terkait dengan program yang dilaksanakan oleh Piston, karakteristik yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* antara lain:

1. Termasuk dalam struktur organisasi Piston
2. Mengetahui dan memahami startegi pengemasan pesan Piston selama masa pandemi Covid-19
3. Merancan dan mengkonsepkan strategi komunikasi dan pengemasan pesana pemasaran yang dilakukan untuk bertahan pada masa pandemi.
4. Terlibat dalam kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Piston dalam pemasaran.

Dari kriteria informan diatas sudah terpilih sebagai kebutuhan penelitian dan individu yang cocok dalam ke empat kriteria tersebut diantaranya adalah *owner* Piston, *content creator* Piston, dan *supervisor* Piston. Berikut adalah nama-nama informan dan jabatannya:

**1. Rizki Ramadhan – Owner Piston**

Informan bertanggung jawab atas pengelolaan bisnis yang dilakukan oleh Piston dan membuat perencanaan serta strategi yang dilakukan oleh Piston

**2. Adnan Harade – Content Creator Piston**

Informan bertanggung jawab atas pembuatan konten yang ada pada sosial media Instagram mulai dari perencanaan, implementasi, sampai evaluasi.

**3. Agung Rully A – Supervisor Piston**

Informan turut dalam menyebarkan informasi kegiatan Piston. Informan juga turut membantu perencanaan konten.

Informan pada penelitian ini berjumlah tiga orang dengan posisi jabatan yang berbeda-beda guna menggali informasi yang lebih dalam dan mampu menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Nantinya informan tersebut akan diberikan panduan wawancara.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Data Primer**

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorang, kelompok, dan organisasi (Ruslan, 2003). Berikut adalah beberapa jenis ada yang di dapat untuk data primer:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden (Narkubo & Achmad, 2013). Wawancara adalah teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara berhadapan secara langsung antara peneliti dan narasumber.

Nantinya wawancara akan dilakukan secara fleksibel dan formal. Peneliti membuat panduan wawancara terlebih dahulu yang nantinya akan diberikan ke narasumber sebelum melakukan tanya jawab dengan narasumber, hal ini dilakukan agar narasumber mempersiapkan data-datanya dahulu dengan lengkap. Wawancara akan dilakukan secara langsung atau secara *online*.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang

perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Peneliti akan melakukan observasi terkait strategi-strategi yang digunakan Piston secara langsung di lokasi Piston dan observasi langsung melalui sosial media Instagramnya. Ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung agar data-data yang di dapat sesuai dengan fakta dan dapat dipertanggungjawabkan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, foto, video, dan jurnal yang berkaitan dengan strategi pengemasan pesan pemasaran UKM dimasa pandemic COVID-19. Dokumentasi sangat penting untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam membuat penelitian agar data yang diperoleh semakin lengkap dan jelas.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah kumpulan data-data yang telah ditemukan terlebih dahulu dan tidak langsung berhubungan dengan aktivitas objek penelitian yang akan diteliti. Data sekunder biasaya berupa arsip, jurnal dan buku yang terpercaya serta dapat dipertanggungjawabkan isi datanya yang disebut kajian literatur.

Kajian literatur adalah sebuah teknik mengumpulkan data melalui jurnal-jurnal ilmiah yang penulis temukan baik di perpustakaan maupun di internet. Dalam metode ini peneliti mencari dan mengutip data tersebut yang nantinya akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Untuk membantu menjawab dalam penyelesaian rumusan masalah penelitian, peneliti akan menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka untuk mencari informasi yang bisa didapat dari media sosial, koran, buku, artikel, karya ilmiah, serta data sekunder dari informan-informan penelitian.

### 3.5 Metode Pengujian Data

Validasi data sangat erat kaitannya dengan pengujian data. Creswell (2014:347) mendefinisikan validasi dalam penelitian kualitatif sebagai usaha untuk menilai akurasi dari berbagai temuan, sebagaimana dideskripsikan dengan baik oleh para peneliti dan partisipan. Pengujian data dilakukan untuk mengetahui data-data yang didapat valid atau tidak dan berguna untuk mengetahui keabsahan datanya agar data pada penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini terdapat dua metode yang akan dilakukan untuk menguji data yang di dapat, pertama uji kredibilitas terhadap data agar nantinya penelitian ini terpercaya dan triangulasi.

Menurut Sugiyono triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang memiliki sifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang ada. Menurut (Sugiyono 2017:73) triangulasi adalah proses pengecekan data yang didapat dari berbagai sumber melalui beberapa cara dan waktu. Triangulasi terbagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber yaitu teknik pengujian data dengan cara mengecek data-data yang sudah di dapat, kedua triangulasi teknik yaitu metode menguji data dengan cara mengecek seluruh data yang di dapat dengan satu sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda-beda contohnya sumber data dari wawancara akan dibandingkan dengan sumber data dari observasi, dan triangulasi waktu.

Uji kredibilitas adalah uji kepercayaan dari data yang telah dihasilkan selama proses penelitian kualitatif. Ada lima hal yang dilakukan dalam uji kredibilitas ini yaitu, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, analisis kasus negatif, serta member check. Sedangkan menurut (Yusuf, 2017) keakuratan, keabsahan, serta kebenaran suatu data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian kualitatif akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai fokus penelitian. Agar hasil penelitian dikatakan tepat sesuai konteks, maka penelitian kualitatif perlu melewati uji kredibilitas yang terdiri dari enam cara yaitu, memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan, meningkatkan ketekunan pengamatan, melakukan triangulasi sesuai aturan, melakukan cek dengan anggota lain

dalam kelompok, menganalisis kasus negatif, serta menggunakan referensi yang tepat.

Penelitian ini menggunakan metode pengujian data uji kredibilitas, triangulasi sumber dan triangulasi teknik, peneliti tidak menggunakan triangulasi waktu karena pada penelitian ini hanya menggunakan satu metode penelitian yaitu kualitatif.

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses dalam mencari dan menyusun secara sistemis data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilah data seperti memilih data yang penting dan yang mungkin akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2019). Proses analisis data melalui proses memaknai teks dan data.

Proses dilakukan dengan melakukan pengkodean (*coding*) serta pengkategorian data yang ada dengan melakukan pengkodean terbuka (*open coding*), pengkodean terporos (*axial coding*) dan pengkodean terpilih (*selective coding*) (Straus & Corbin, 2013).

*Open coding* adalah bagian awal dari proses analisa data di mana peneliti melakukan pemeriksaan, penguraian, perbandingan, pengkonsepian, dan pengkategorian data-data yang ditemukan dari teks wawancara yang dilaksanakan, dokumentasi, catatan harian, maupun observasi penelitian yang di jalankan. Proses *open coding* terbagi menjadi beberapa langkah, yang pertama adalah mengumpulkan berbagai data yang diperoleh selama penelitian seperti hasil wawancara, foto, video, dokumen-dokumen terkait, dan sebagainya.

Selanjutnya adalah mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis seperti memilih atau mengorganisasikan data secara *cross sectional* maupun *non cross sectional*, transkrip wawancara, scanning materi, mengetik di lapangan, dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda. Lalu membaca keseluruhan data seperti menentukan gagasan umum yang terkandung dalam perkataan partisipan, bagaimana nada gagasan tersebut, bagaimana kesan kedalaman, kredibilitas, dan penuturan informasinya.



Langkah terakhir adalah menganalisis secara mendetail dengan mengoding data seperti mengambil data yang sudah dikumpulkan, mensegmentasi kalimat atau paragraph ke dalam kategori, dan melabeli kategori dengan istilah khusus yang didasarkan pada bahasa atau istilah yang benar-benar berasal dari partisipan. Proses open coding terbagi lagi menjadi tiga bagian yaitu *collecting*, *organize*, dan *labeling*. *Collecting* adalah memperhatikan, mengumpulkan dan memikirkan hal yang menarik berdasarkan data dari jawaban informan. *Organize* adalah memecahkan data, menemukan hubungan dengan melihat dari persamaan dan perbedaan, menemukan tema dari data yang dikumpulkan, dan menandai bagian-bagian data yang penting dengan label atau kode. *Labeling* adalah proses mengabstrakkan konsep menjadi label.

*Axial coding* merupakan proses dalam penempatan data kembali dengan membuat kaitan antar kategori melalui beberapa prosedur. Proses ini diawali dengan penentuan jenis kategori kemudian dilanjutkan dengan penemuan hubungan antar sub-kategori maupun kategori yang ada. Selanjutnya pada *axial coding* data akan ditempatkan kembali dengan cara baru secara bersama dengan membuat hubungan antara kategori dan subkategorinya. (Straus & Corbin, 2013). *Axial coding* adalah proses mempersatukan data kembali setelah pengkodean terbuka dengan membuat hubungan diantara kategori-kategori yang ada. Proses dalam *axial coding* terbagi menjadi tiga bagian yaitu *organizing*, *detailing*, dan *integrating/connecting*. *Organizing* adalah proses pengelompokan setiap hasil wawancara dari semua informan berdasarkan kategori-kategori yang telah ditetapkan. *Detailing* adalah menjabarkan dimensi-dimensi yang lebih detail yang kemudian hasil wawancara dari seluruh informan dikelompokkan lagi berdasarkan dimensi, dan indikator yang ada. *Integrating/Connecting* adalah proses menghubungkan hasil wawancara dari setiap informan per dimensi, indikator, dan kategori dengan tujuan mendapatkan temuan per kategorinya dan dimensi yang telah di uraikan.

*Selective coding* merupakan tahap akhir dari pengkodeann yang mencakup proses penelusuran (*scanning*) pada seluruh data dan proses pada coding sebelumnya. Pada tahap terakhir ini peneliti telah siap melakukan proses akhir dengan menyelesaikan pengidentifikasian tema-tema utama. Pada tahap coding ini,

peneliti melihat dengan selektif pada kasus-kasus yang menggambarkan hasil dari tema-tema proses coding sebelumnya dan membuat perbandingan setelah semua data terkumpul secara lengkap. Selective coding dapat dijelaskan sebagai proses pengidentifikasian suatu alur cerita dan menuliskan cerita yang terintegrasi kategori-kategori pada proses sebelumnya yaitu *axial coding* (Cresswell, 2016).

Analisis data adalah sebuah proses untuk mencari tahu dan menyusun dengan teratur dari data-data yang sudah didapatkan dari wawancara, observasi, dan kajian literatur. Analisis data adalah melakukan segmentasi dan memisahkan data-data yang kemudian digabungkan Kembali. Menurut Creswell (2014) terdapat enam tahap analisis data:

1. Mengelola dan mempersiapkan data untuk dianalisis  
Pada tahap analisis ini, peneliti menyiapkan transkrip wawancara, *scanning* materi, mengetik data lapangan, memilah dan menyusun data berdasarkan sumber informasi yang didapat.
2. Membaca keseluruhan data  
Tahap ini, buat daftar informasi yang sudah diperoleh, lalu refleksi makna secara keseluruhan dan memberikan catatan pinggir tentang gagasan umum yang diperoleh seperti gagasan umum yang diungkapkan informan, pengetahuan tentang nada gagasan, pengetahuan tentang pengertian umum tentang kredibilitas kegunaan informasi.
3. Menganalisis secara detail yang didapat dengan mengkode  
Langkah ini melibatkan pengumpulan data atau gambar yang dikumpulkan selama pengumpulan data, menyegmentasikan kalimat atau paragraf atau gambar ke dalam kategori yang sering didasarkan pada istilah atau bahasa dari informan atau narasumber.
4. Menggunakan proses coding untuk dihasilkan sebagai data yang akan dianalisis oleh peneliti  
Tahap ini, peneliti mencoba menyampaikan informasi rinci tentang orang, lokasi, atau peristiwa dalam pandangan tertentu. Analisis ini berguna untuk membuat deskripsi rinci tentang studi kasus. Gunakan proses pengkodean untuk membuat sejumlah kecil tema atau kategori.
5. Menyajikan kembali deskripsi data

Menunjukkan deskripsi dan tema-tema ini akan ditulis dalam narasi atau laporan kualitatif.

6. Memaknai data

Pada tahap terakhir ini peneliti menginterpretasikan pemahaman tentang budaya, sejarah dan pengalaman. Peneliti harus mengkonfirmasi informasi sebelumnya dan membuat pertanyaan baru untuk dijawab.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan keenam proses diatas dan tahap analisis data diawali dengan mengolah dan mempersiapkan data, membaca keseluruhan data, mengcoding semua data, menggunakan proses coding, menyajikan kembali data, dan menginterpretasikan atau memaknai data. Tahapantahapan diatas akan peneliti gunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu Strategi pengemasan pesan pemasaran UKM di media Instagram pada masa pandemi Covid-19.

### 3.7 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam meneliti kasus ini ada beberapa keterbatasan yang ada pada penelitian ini agar dapat diperhatikan kembali oleh para peneliti-peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan belum sempurna, dengan adanya keterbatasan penelitian ini diharapkan bagi para peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini menjadi lebih luas dan terperinci. Berikut adalah beberapa keterbatasan penelitian pada penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada strategi pengemasan pemasaran saja tidak mencakup komunikasi organisasi.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada awal berdirinya Piston yaitu pada masa pandemic COVID-19 yaitu ada bulan April 2021 hingga Oktober 2022.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada satu objek Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di bidang *food and beverage*. Masih banyak jenis-jenis UKM yang dapat di teliti seperti di bidang *fashion* dan jasa.